



Faktor Pendorong Konsumsi Musik Metal pada Generasi Millennial di Kota Jambi berdasarkan Heaviness: Suatu Analisa Tematik

Riyandi Aminul Rasyid¹, Dessy Kurnia Sari², Donard Games³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Andalas^{1,2,3}

riyandiarasyid8@gmail.com

Diterima: 11-02-2024

Review: 03-04-2024

Publish: 29-04-2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor pendorong konsumsi musik genre metal pada generasi Millennial di kota Jambi berdasarkan *heaviness*: suatu analisa tematik. Mengetahui apa saja yang membuat generasi Millennial di kota Jambi mengkonsumsi musik genre metal, preferensi atau subgenre yang menjadi pilihan dan tingkat emosional dalam musik genre metal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, sampel dalam penelitian ini adalah pendengar musik metal pada generasi Millennial di kota Jambi. Peneliti melakukan wawancara semi terstruktur kepada 20 orang generasi Millennial yang mengetahui dan menyukai musik genre metal dengan menggunakan teknik *snowball sampling*. Hasil penelitian menemukan faktor-faktor pendorong konsumsi musik pada generasi millennial di kota Jambi dimulai dari pengenalan musik metal, musik metal sebagai sarana ekspresi, musik metal antara partisipasi event, band dan komunitas, eksplorasi dalam subgenre musik metal, ketertarikan artistik dan ekspresi emosional dalam musik genre metal. Kesimpulan penelitian bahwa generasi Millennial di kota Jambi memiliki ketertarikan khusus terhadap musik metal, pengenalan awal musik metal memiliki peran penting dalam membentuk ketertarikan dan preferensi mereka. Dianggap sebagai sarana ekspresi untuk menyampaikan identitas atau perasaan mereka melalui musik metal, partisipasi dalam event musik metal, terlibat dalam komunitas dan menjadi anggota band dapat meningkatkan atau memperdalam tentang musik metal. Eksplorasi dalam berbagai subgenre musik metal menandakan bahwa ada tingkat apresiasi yang tinggi terhadap genre tersebut, ketertarikan artistik mempengaruhi pilihan musik dan meningkatkan rasa keterhubungan dengan musik metal. Ekspresi emosional dalam musik metal dianggap sebagai kebutuhan mereka untuk mengekspresikan dan mengatasi perasaan mereka.

Kata kunci: Konsumsi Musik Metal, Generasi Millennial, Heaviness, Kota Jambi

Abstract

This research aims to identify driving factors behind the consumption of metal music genre among the Millennial generation in Jambi city based on heaviness: a thematic analysis. It seeks to understand what motivates the Millennial generation in Jambi to consume metal music, their preferences or subgenres of choice and emotional engagement with metal music. The research employs qualitative method and the sample consists of metal music listeners from Millennial generation in Jambi. The researcher conducted semi-structured interviews with 20 individuals Millennial Generation who are knowledgeable about and fond of metal music, using snowball sampling technique. Findings of research reveal the driving factors behind music consumption among millennial generation in Jambi, starting from introduction to metal music, metal music as a means of expression, participation in metal events, bands and communities, exploration of metal music subgenres, artistic interest and emotional expression with metal music genre. The conclusion is Millennial generation in Jambi City

has a specific interest in metal music and initial exposure to metal music plays a crucial role in shaping their interests and preferences. Metal music as a means of expression to convey their identity or emotions. Participation in metal events, communities and being part of band can understanding about metal music. Exploring metal music subgenres indicates a high level of appreciation for the genre and artistic interest influences music choices, enhancing the sense of connection with metal music. Emotional expression in metal music is seen as a necessity for Millennials to express and cope with their feelings.

Keywords: *Metal Music Consumption, Millennial Generation, Heaviness, Jambi City*

Copyright © 2024 Riyandi Aminul Rasyid¹, Dessy Kurnia Sari², Donard Games³

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



PENDAHULUAN

Musik menjadi salah satu cabang dari kesenian dapat dinikmati melalui bunyi atau suara dengan berbagai macam unsur seperti harmoni, irama, melodi dan ritme sehingga menciptakan nada-nada yang harmonis (Suharyanto, 2017). Musik memfasilitasi pengalaman seseorang menyikapi, memaknai bunyi serta kehidupan.

Melalui musik bisa menjadikan hidup seseorang menjadi pribadi yang terampil, kreatif, cerdas, mandiri, bijak mengapresiasi, mempunyai kemampuan koordinasi dan kerjasama (Mulyana & Sulasro, 2020). Beberapa hal yang menjadi landasan untuk mengapresiasi musik dengan memahami fungsi dari musik, nilai-nilai musik, unsur-unsur etis dan estetika musik dan bahan-bahan pembentuk musik menyusun secara keseluruhan (Turino & Budiyo, 2021).

Musik menunjukkan makna yang terikat persepsi makna ganda, yaitu permainan tanda dan suatu simbol dalam internal musik dan referensi yang menghubungkan musik kepada entitas sosio-kultur ataupun kehidupan pribadi (Fauzan Aufa Akbar & Rahmanto, 2023). Musik memiliki genre, suatu genre didefinisikan oleh gaya, konteks, teknik musik dan tema musik.

Secara umum, musik dikelompokkan dalam tiga ranah besar seperti, musik seni, musik tradisional dan musik populer, musik yang sesuai dengan zaman sekarang ini, digemari oleh masyarakat sekarang ini adalah musik populer karena musik ini bisa ditemui di seluruh dunia dan bisa diterima semua orang, dalam musik populer ini terdapat berbagai genre-genre musik seperti, *blues, electronic, funk, gospel, jazz, hip-hop, ska, reggae, rap, pop, rock* dan *metal* (Iktia, 2017).

Musik genre *metal* merupakan sebuah turunan dari musik genre *rock* (Mangoenkoesoemo & Soerjoatmodjo, 2018). Musik *metal* sering disebut sebagai *heavy metal*, sebagai subgenre dari musik *rock* yang muncul pada era 60-an di Amerika Serikat (USA) yang dipelopori oleh grup band *Black Sabbath* dengan album yang berjudul '*Paranoid*', *Black Sabbath* menjadi icon bagi aliran musik *metal* saat itu (Fillamenta, 2019). Musik *metal* dikenal dengan karakteristik keras, lirik gelap dan kontroversial, akan tetapi tetap memiliki banyak penggemar dan tersebar ke seluruh negara (Qodr, 2018).

Munculnya scene musik *rock underground* di Indonesia dilepaskan dari evolusi para pionir masa 1970an (Jube, 2008). Ada *God Bless* dan *PowerMetal*, dengan berkembangnya musik *rock* di dunia maka lahirlah beragam jenis musik berdistorsi keras yang turut meramaikan perindustrian musik di Indonesia (Fillamenta, 2019). Dari panjangnya perjalanan *rock* di Indonesia, di awal tahun 1990an mulai banyak tercipta scene-scene *underground* dalam makna sesungguhnya *Metal* di Indonesia.

Musik *metal* memiliki tempat dalam industri musik Indonesia dan minat terhadap genre ini terus ada, terus berkembang di antara pecinta musik *metal* dari segala kalangan di seluruh provinsi Indonesia. Mereka yang datang tidak hanya datang untuk menikmati penampilan band-band favorit mereka, tetapi juga untuk merasakan pengalaman yang mendalam dalam konsumsi musik *metal*. Musik *metal* bukan hanya sekedar hiburan biasa. Pelaku dalam genre ini sering menghadirkan lirik-lirik yang sangat dalam dan tema-tema yang menggugah emosi sehingga merasa terhubung.

Sehingga minat terhadap musik *metal* tetap kuat di Indonesia dan penggemar dari segala kalangan dan provinsi di Indonesia dapat terhubung melalui musik yang mereka cintai. Di tengah pulau Sumatera, kota Jambi menjadi salah satu pusat pertumbuhan musik *metal* yang menarik. Wajah musik Jambi sendiri dulunya lebih banyak ke arah *metal*, *punk* dan sejenisnya (Thurmanita, 2018). Bukan menjadi suatu rahasia umum bahwa Jambi tidak pernah masuk di radar skena musik, terlebih musik independen. Namun kalau harus melacak, akhir 1990an adalah gelombang pertama musik arus samping di Jambi yang masuk waktu itu adalah musik alternatif dan heavy *metal* (Garyano & Ikmal, 2022).

Di kota Jambi, dulu banyak komunitas-komunitas dari musik *metal* ini sebagai tempat berkumpulnya band-band *metal* dan beberapa penikmat atau penggemar musik *metal*, lihat tabel 1 daftar komunitas:

Tabel 1. Daftar Komunitas Musik Metal di Jambi

Nama Komunitas	Jumlah Anggota	Lokasi
Grind TAC (GTC)	113	Telanaipura
Jambi CorpseGrinder (JCG)	20	Telanaipura
Jambi Rimbo Metal (JRM)	25	Telanaipura
Grindsick (GS)	50	Telanaipura
Another Noise Scene of Extreme Terrestrial (ANSET)	35	Jambi Selatan
Extreme Metal Horde (EMH)	23	Pasar Jambi
Segitiga Spirit Ground (SSG)	47	Jambi Timur

Sumber: Hasil Wawancara Penelitian

Komunitas-komunitas tersebut bukan hanya sekedar tempat berkumpul tetapi mereka aktif dalam membuat event-event atau gigs musik *metal* bahkan ada beberapa yang membuat *zine* dan *webzine*. *Jambi Rimbo Metal* (JRM) ini merupakan tempat berkumpulnya orang-orang yang suka dengan musik metal, rata-rata anggota dari *Jambi Rimbo Metal* ini memiliki band dan scene atau komunitas ini menjadi wadah bagi pecinta musik metal.

Selain itu ada *Jambi CorpseGrinder* merupakan tempat perkumpulan dari penikmat musik *metal*, tempat kreativitas dalam musik *metal* dan juga terlibat untuk meramaikan dunia musik *metal* di Jambi seperti membuat beberapa event-event atau gigs (Local Heroes, 2020). *Jambi CorpseGrinder* sempat mengeluarkan *zine* yang bernama *Infusion Hope* untuk menyebarkan informasi mengenai band-band underground luar negeri (Baitri & Suryani, 2014).

Event-event dan *zine* ini memiliki peran penting dalam mengenalkan dan menyebarkan konsumsi musik *metal* di Jambi. Anggota-anggota yang bergabung dalam komunitas pada tahun 1997 terdiri dari generasi X dan millennial yaitu anak SMP, SMA dan Kuliah (Irawan, 2023). Setiap anggota dari berbagai komunitas tersebut ada yang memiliki beberapa band-band dan tentunya mereka memiliki pilihan, konsumsi genre atau subgenre musik tersendiri, karena dalam genre *metal* sendiri memiliki berbagai subgenre seperti *black metal*, *death metal*, *thrash metal* dll (Teachey, 2023).

Komunitas-komunitas itu sekarang tidak terlalu aktif, meskipun komunitas tidak aktif tapi anggota-anggota dari komunitas tersebut tetap terus membuat event atau gigs (Bimantara, 2023). Masih ada beberapa band yang berasal dari komunitas tersebut tetap aktif hingga saat ini dan sekarang juga banyak band-band bermunculan yang bukan berasal dari komunitas melainkan berdiri secara *independent* (Fadhilah, 2023). Lihat tabel 2 band-band metal yang aktif dari dulu hingga saat ini dan band-band baru:

Tabel 2. Daftar Band Metal di Jambi

Nama Band	Genre	Jumlah Personil	Status
Only Sick	Grindcore	3	Aktif
Brain Waste	Grindcore	4	Aktif
Unarmed	Grindcore	5	Aktif
Benghazi	Power Violence	5	Aktif
Odium	Black Metal	4	Aktif
Infernum	Black Metal	4	Aktif
Obscurial	Black Death	5	Aktif
Desolation	Thrash Metal	4	Aktif
Death Throne	Death Metal	5	Aktif
Homicidal Enigma	Brutal Death Metal	4	Aktif
Metabolism	Slaming Brutal Death Metal	3	Aktif
Tear Me Harder	Melodic Death Metal	5	Aktif
Underoos	Metalcore	5	Aktif
Rebel Treason	Metalcore	5	Aktif
Kacuak	Grindcore	3	Aktif
Lust	Black Death	5	Aktif
Kadurat	Brutal Death	4	Aktif

Sumber: Hasil Wawancara Penelitian

Meskipun band-band lama sedikit yang bertahan tapi ini sangat menarik dan saat ini banyak muncul band-band metal baru bermunculan ikut meramaikan musik metal di Jambi, menandakan bahwa keberadaan dari penikmat atau pendengar musik metal masih tetap ada dari dulu hingga saat ini (Alanuari, 2023). Anggota dari komunitas dan band-band metal yang sekarang masih aktif di dominasi oleh generasi millennial seperti band Only Sick, Infernum, Homicidal Enigma dan masih banyak lagi, genre musik metal tetap menjadi pilihan yang menarik bagi generasi millennial yang mencari pengalaman musik yang mendalam atau bermakna meskipun masih banyak atau masih ada yang menganggap musik metal ini aneh (Adrianur Akbar, 2023).



Gambar 1. Infernum Black Metal

Sumber: images.google.com

Penggemar dan pendengar musik *metal* setajinya memang memiliki pola kepribadian tertentu, cenderung memiliki pola pikir progresif yang berhubungan dengan keinginan untuk menjadi unik, harga diri (*self-esteem*) dan sikap terhadap otoritas dan religiusitas (Rahadian, 2022). Mereka yang tertarik pada musik *metal* memiliki beragam alasan mengapa mereka memilih untuk mengkonsumsi dan merasakannya.

Musik metal ini adalah sesuatu yang sacral (suci) untuk ditemukan, sebuah bentuk kebebasan dari apapun dan mendapatkan emosi yang bisa berbicara seperti penghujat (*blasphamer*) (Budiman, 2023). Musik metal ini untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri, baik melalui energi yang kuat dari musik *metal* yang lebih berat maupun keindahan musikal yang ditemukan dalam variasi subgenre *metal* yang beragam (Apriliawan, 2023). Dari memilih lalu mendengarkan musik metal ini bisa meluapkan atau menyalurkan emosi baik dari lirik atau komposisi musik terhubung secara emosional sehingga timbul suatu energi (Rahma, 2023).

Dengan demikian, ini bisa menjadi penyebab generasi Millennial di kota Jambi mengkonsumsi musik genre metal. Tujuan penelitian ini untuk memberikan pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang membentuk perilaku konsumsi musik metal serta menjelajahi motivasi, preferensi dan pengaruh tingkat *heaviness* dalam pengalaman mendengarkan musik metal bagi generasi Millennial di kota Jambi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian ini berada di provinsi Jambi tepatnya di kota Jambi. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *snowball sampling*. Teknik *snowball sampling* merupakan suatu metode untuk mengidentifikasi, memilih dan mengambil suatu sampel dalam jaringan atau rantai hubungan yang menerus.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode wawancara. Wawancara merupakan teknik dari pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tatap muka dan melakukan sesi tanya jawab secara langsung antara pengumpul data dengan narasumber. Metode wawancara yang digunakan semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur dimulai dari isu yang dicakup di pedoman wawancara, namun dalam pedoman wawancara menjamin peneliti bisa mendapatkan data yang sama dari narasumber.

Peneliti akan melakukan wawancara secara mendalam kepada 20 orang *interviewees* laki-laki dari generasi Millennial, mengetahui musik metal dan menyukai musik metal. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis tematik dengan teknik analisis suatu makna berdasarkan tema-tema yang berhubungan dan menonjol dengan kategori-kategori dalam tujuan penelitian

Dengan mengelompokkan data-data hasil wawancara, mengidentifikasi item-item yang berkaitan dengan topik penelitian, mengurutkan data berdasarkan kesamaan tema, memformulasikan tema-tema tersebut dalam kategori tertentu, memperahtikan setiap tema secara terpisah untuk menguji lagi transkrip jawaban yang memiliki kesamaan tema, menghubungkan semua material yang saling berkaitan dengan semua tema untuk membuat tema akhir atau tema umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan 20 informan dari generasi Millennial yang memenuhi kriteria untuk dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tersedia. Lihat tabel 3 informasi informan dan pekerjaan:

Tabel 3. Daftar Informan dan Pekerjaan

Nama Panggilan	Tanggal Lahir	Umur	Pekerjaan
Vengen	8 Juli 1996	27 Tahun	Karyawan Swasta
Koman	30 September 1995	28 Tahun	Karyawan Swasta
Bub	21 Oktober 1996	27 Tahun	Freelancer
Lor	27 September 1990	30 Tahun	Wirausaha
Yobel	30 Mei 1996	27 Tahun	Wirausaha
Pel	8 Mei 1996	27 Tahun	Karyawan Swasta
Idoj	3 April 1996	27 Tahun	Karyawan Swasta
Ayong	5 Juni 1989	34 Tahun	Wirausaha
Zarko	14 September 1992	31 Tahun	Karyawan Swasta
Nourrit	23 Januari 1994	30 Tahun	Karyawan Swasta
Paklid	17 Juni 1993	31 Tahun	Karyawan Swasta
Valen	14 Februari 1992	32 Tahun	Wirausaha
Soib	11 Agustus 1995	28 Tahun	Wirausaha
Oraits	11 Oktober 1993	30 Tahun	Wirausaha
Kobra	19 Mei 1993	30 Tahun	Karyawan Swasta
Mibmib	12 Desember 1996	27 Tahun	Karyawan Swasta
Tarzan	8 Mei 1996	27 Tahun	Wirausaha
Kopok	4 Agustus 1996	27 Tahun	Karyawan Swasta
Ngad	7 Oktober 1991	32 Tahun	Karyawan Swasta
Blukutak	8 September 1995	28 Tahun	Wirausaha

Sumber: Hasil Penelitian Wawancara

Informan terdiri dari rentang umur 27-34 tahun dengan mendasar pada generasi millennial yang lahir pada tahun 1980 hingga 1996. Pekerjaan informan terdiri dari freelancer sebesar 5%, karyawan swasta sebesar 55% dan wirausaha sebesar 40%. Pengalaman pertama mendengarkan musik metal ini adalah saat seseorang mendengarkan musik metal untuk pertama kalinya dalam hidupnya. Pengalaman pertama mendengarkan musik metal seringkali memiliki dampak emosional yang kuat. Kejadian pengalaman pertama orang mendengarkan musik metal itu dari berbagai macam faktor seperti keluarga, lingkungan sosial, rasa penasaran, eksplorasi musik dan pengalaman lainnya seperti dalam suatu acara.

Dari semua faktor itu menciptakan kedekatan dan kenyamanan dengan musik metal. Pengalaman pertama mendengarkan musik metal ini juga diungkapkan oleh penelitian (Castro & Rezende, 2023) menyatakan bahwa interaksi dengan serangkaian aktor yang disebutkan (inti keluarga, lingkaran sosial, *platform streaming* dan media khusus) berkontribusi untuk memasukkan selera ke dalam pendengar, sehingga masing-masing salah satu aktor ini mungkin berbeda-beda tergantung yang dapat diterima oleh pendengar pada saat pengalaman pertama mereka dengan genre musik metal.

Musik metal merupakan salah satu genre musik serta memiliki berbagai subgenre dan memiliki ciri khas tertentu. Karakteristik umum dari musik metal ini vokal yang suara

keras, menggunakan distorsi gitar yang kuat dan struktur musik yang kompleks. Genre ini diidentifikasi dengan intensitas, energi, lirik yang berkaitan dengan tema-tema seperti kebencian, kegelapan, kehidupan, kematian dan kebebasan ekspresi. Dengan karakteristik ini, musik metal menciptakan identitas yang unik dan mudah dikenali di dunia musik.

Selain itu musik metal dianggap sebagai ekspresi yang murni, bukan sekadar fenomena sosial atau gerakan. Melalui musikalitas merasa terhubung dan menemukan media yang tepat untuk menyampaikan pikiran dan perasaan, ini tercermin salah satunya lirik musik metal yang menjadi sarana untuk menyampaikan perasaan dan pemikiran yang sulit diungkapkan secara langsung. Musik adalah ekspresi ini juga diungkapkan oleh penelitian (Arora & Tyagi, 2022) menyatakan bahwa musik adalah ekspresi spiritual karena mengkomunikasikan emosi, pemikiran, agama dan budaya.

Peran musik sebagai media intervensi diungkapkan oleh penelitian (Kriswanto, 2020) menyatakan bahwa secara profesional penggunaan musik beserta sebagai intervensi dalam keseharian individu, keluarga, kelompok atau komunitas, pendidikan, lingkungan medis, berupaya untuk mengoptimalkan kualitas hidup dan juga meningkatkan emosi, komunikasi, kondisi fisik, sosial, kesehatan, kesejahteraan intelektual dan spiritual.

Musik sebagai media komunikasi ekspresi diungkapkan oleh penelitian (Cahya & Sukendro, 2022) menyatakan bahwa musik merupakan sarana yang digunakan setiap individu dalam menyampaikan pesan yang berfungsi sebagai mengekspresikan diri. Musik sebagai sarana ekspresi memberikan kebebasan bagi individu untuk menyampaikan diri mereka dengan cara yang tidak terbatas oleh batasan kata-kata atau bahasa verbal.

Bergabung dengan komunitas atau band metal merupakan salah satu faktor pendorong konsumsi musik metal karena hal ini menciptakan pengalaman sosial dan identitas yang kuat bagi para penggemar musik metal. Komunitas metal biasanya memberikan dukungan dan keterlibatan aktif dalam kegiatan berkaitan dengan metal. Sebagian penggemar musik metal mungkin terlibat secara langsung dengan musik, sebagai anggota band, penulis lirik atau penggemar yang aktif dalam mendukung band-band metal.

Bergabung dalam komunitas dan band, hal ini dapat di hubungkan dengan teori identitas sosial yaitu bagian dari pandangan diri seseorang yang terbentuk dari pemahaman mereka tentang menjadi bagian dari suatu kelompok sosial, beserta arti nilai dan perasaan emosional yang terkait dengan keanggotaan di dalamnya (Amelia, Taibe, & Florentina, 2022). Identitas sosial ini dipicu melalui kondisi konteks tertentu dan mengarahkan individu untuk berpikir dan berperilaku sebagai anggota kelompok, dengan keyakinan dan nilai-nilai bersama yang membentuk pemahaman diri mereka (Wannewitz & Garschagen, 2024).

Selain itu juga diperkuat dengan teori kreativitas yaitu dipahami sebagai aktivitas kognitif yang positif dan sangat konstruktif, baik dalam kaitannya dengan ekspresi diri, emosi positif dan kesejahteraan yang lebih baik (Stefan, Fink, Rominger, Szabo, & Papousek, 2022). Ada juga partisipasi atau keterlibatan budaya dalam bergabung komunitas atau band metal ini. Hal ini juga diperkuat dengan peneliti terdahulu seperti remaja mengikuti komunitas musik metal karena dorongan dari dalam diri sendiri dan mereka merasa memiliki kesamaan yang membawa mereka bersama-sama untuk masuk dalam komunitas (Misriati, 2016).

Partisipasi dalam event juga menjadi faktor penting, karena bisa mendapatkan pengalaman langsung saat mendengarkan live performance dari band, interaksi dengan komunitas dan mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang elemen-elemen dari musik metal baik dari instrument, struktur lagu dan berbagai subgenre dalam musik metal. Hal ini semua memberikan kontribusi pada peningkatan konsumsi dan pemahaman musik metal.

Hal ini juga diperkuat dengan teori Identitas sosial adalah proses pembentukan konsep dari diri individu yang berasal dari keanggotaannya dalam suatu kelompok sosial (Baharuddin & Rachmah, 2019). Diperkuat dengan teori partisipasi budaya merupakan upaya individu terlibat dalam kegiatan budaya (Cerisola & Panzera, 2022). Ada keterlibatan sosial secara umum merujuk kepada partisipasi seseorang dalam suatu kegiatan di kelompok sosial (Wahyudiyono, 2019).

Partisipasi budaya bisa memberikan manfaat bagi individu atau komunitas dan kolektivitas dengan membuat rasa memiliki (Cerisola & Panzera, 2022). Keterlibatan komunitas didefinisikan seperti partisipasi dalam komunitas dengan berpartisipasi dalam acara budaya, sosial dan politik (Convertino, Brady, Albright, IV, & Blashill, 2021). Ada pengalaman budaya seperti barang-barang, makanan, pakaian atau pertunjukan yang memiliki sejarah, spiritual dan budaya (Teoh, Kwek, & Wang, 2023)

Eksplorasi dalam subgenre musik metal ini merupakan upaya untuk menyelami dan memahami berbagai macam variasi atau subgenre yang ada dalam genre musik metal. Eksplorasi ini melibatkan pendengaran serta pemahaman terhadap ciri khas, elemen musik dan tema dari subgenre tersebut. Subgenre merujuk pada klasifikasi yang spesifik atau subkategori dari genre utama yaitu metal. Eksplorasi dalam subgenre musik metal ini bisa karena faktor rasa ingin tahu sendiri, pengalaman hidup, identitas diri, nuansa musik, pengaruh teman atau komunitas, kreativitas, pengaruh media sosial, konteks sosial atau *historis* dan *influence* dari band sehingga terjadi ketertarikan ke subgenre sebagai preferensi.

Preferensi ini juga diungkapkan oleh penelitian (Fuentes-Sánchez, Pastor, Eerola, Escrig, & Pastor, 2022) menyatakan bahwa preferensi mengacu kepada kesukaan terhadap genre musik tertentu. Penelitian oleh (Halliday, 2019) menyatakan bahwa istilah preferensi dalam musik ialah menyukai gaya musik tertentu termasuk artis atau genre yang berbeda dari yang lain dan mengapa orang tersebut cenderung menggunakan musik dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian oleh (Caldwell & Riby, 2007) menyatakan bahwa preferensi terhadap rangsangan seperti musik memainkan peran utama karena menyebabkan peningkatan gairah dan suasana hati.

Penelitian oleh (Castro & Rezende, 2023) menyatakan bahwa dalam konteks dunia musik, masyarakat mengembangkan keterampilan dan kompetensi yang meningkatkan pengalaman konsumsi mereka, memungkinkan mereka mengevaluasi disposisi estetika yang membentuk preferensi genre musik yang mereka sukai, yang kemudian menghasilkan pengakuan dan perbedaan sosial diantara anggota yang merupakan bagian dari budaya musik tersebut.

Ketertarikan artistik ini menyatakan bahwa ada kesukaan atau kecenderungan dan minat terhadap musik dari band tertentu, album yang mereka rilis, kualitas musikal dan lagu-lagu yang dikeluarkan oleh band tersebut. Ketertarikan individu ini berasal dari berbagai

aspek, mulai dari keunikan instrumen, pembahasan lirik, hingga pendekatan yang lebih luas dalam menyampaikan pesan.

Penelitian oleh (Halliday, 2019) menyatakan bahwa istilah preferensi dalam musik ialah menyukai gaya musik tertentu termasuk artis atau genre yang berbeda dari yang lain dan mengapa orang tersebut cenderung menggunakan musik dalam kehidupan sehari-hari. Musik metal memiliki berbagai macam elemen yang menjadi estetika dalam musik. Penelitian oleh (Magdalena, Natalia, Pranata, & Wijaya, 2022) menyatakan bahwa estetika musik merupakan hakikat dan makna dari keindahan musik.

Estetika musik ini juga diungkapkan oleh penelitian (Sunarto, 2016) menyatakan bahwa estetika musik membahas tentang diri manusia dalam musik, termasuk pemikirannya tentang musik dan peran musik dalam kehidupan manusia. Keterlibatan dalam estetika juga diungkapkan oleh peneliti (Jakubowski, Polak, Rocamora, Jure, & Jacoby, 2022) menyatakan bahwa keterlibatan estetika dengan karya seni juga memerlukan keterampilan dari penonton, yang menentukan komunikasi artistik dengan menyadari dan mengapresiasi makna.

Berbagai bentuk ekspresi perasaan yang ada dalam genre musik *metal* dan hal ini tergantung bagaimana band atau musisi dalam genre atau subgenre dalam menyampaikan dari semua komposisi musik atau elemen-elemen musik baik itu tema lirik, dinamika musik, struktur musik dan berbagai macam tehnik alat musik. Ekspresi ini bisa seperti marah, frustrasi, tenang, semangat dan gembira, hal-hal ini memberikan pengalaman pendengar dengan cara meresapi atau menyalurkan ekspresi mereka melalui musik.

Pemahaman *heaviness* dalam musik ini diungkapkan oleh penelitian (Herbst & Hynett, 2023) digambarkan sebagai metafora ontologis yang ada pada tingkat dasar persepsi dengan pemetaan konseptual yang digunakan untuk memproses secara kognitif pengalaman dalam pendengar yang tidak ada konsep linguistik, setiap elemen suara musik bisa menjadi tingkat *heaviness* jika membangkitkan kekuatan atau emosi yang lebih suram.

Pengaruh emosional yang kuat dari musik diungkapkan oleh penelitian (Cook, Roy, & Welker, 2019) menyatakan bahwa musik metal yang ditandai dengan instrument yang keras dan gaya vokal berat serta intens secara emosional terbukti mampu mengurangi amarah. Penelitian oleh (Liu, Xu, Zhang, & Jiang, 2023) juga menyatakan bahwa musik memiliki hubungan erat dengan pikiran dan emosi manusia. Dalam buku psikologi musik dan musik oleh (Phetorant, 2018) menyatakan bahwa cara aman mengungkapkan atau mengeluarkan emosi untuk berpindah ke emosi yang lain dengan mendengarkan musik.

KESIMPULAN

Penelitian ini membahas faktor pendorong konsumsi musik metal oleh generasi millennial di Kota Jambi, terfokus pada "*heaviness*." Faktor melibatkan pengenalan musik metal, penggunaan sebagai sarana ekspresi emosi, partisipasi dalam event, band dan komunitas metal, eksplorasi subgenre, ketertarikan artistik dan ekspresi emosional melalui musik. Pengenalan dipengaruhi oleh keluarga, lingkungan, rasa penasaran, dan pengalaman acara. Partisipasi membentuk pengalaman sosial dan identitas, eksplorasi subgenre memperdalam pemahaman dan ketertarikan artistik dipengaruhi oleh uniknya karya musik. Keseluruhan, penelitian ini merangkum motivasi konsumsi musik metal oleh generasi

millennial, mencakup pengalaman pribadi, identitas sosial, eksplorasi artistik, dan ekspresi emosional.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Adrianur. (2023). *Keep Metal Alive*.
- Akbar, Fauzan Aufa, & Rahmanto, Andre Novei. (2023). *Komunikasi dan Konstruksi Identitas Kaum Muda Melalui Konsumsi Musik di Ruang Virtual (Studi Fenomenologi terhadap Pengguna Layanan Musik Streaming Spotify)*. 1–20.
- Alanuari, Yogi. (2023). *Eksistensi Band Metal di Jambi*. Jambi.
- Amelia, Andi Is Miranda, Taibe, Patmawaty, & Florentina, Titin. (2022). Analisis fanship terhadap positive psychosocial outcomes: Happiness, self-esteem, dan sosial connectedness berdasarkan teori identitas sosial pada penggemar k-pop di Indonesia. *Jurnal Psikologi Karakter*, 2(2), 219–226. <https://doi.org/10.56326/jpk.v2i2.1976>
- Apriliawan, Jodi Tri. (2023). *Ekspresi dari Musik Metal*.
- Arora, Shefali, & Tyagi, Abhinav. (2022). Music as a blend of spirituality, culture, and mind mollifying drug. *Applied Acoustics*, 189, 108615. <https://doi.org/10.1016/j.apacoust.2021.108615>
- Baharuddin, Fahyuni, & Rachmah, Eva Nur. (2019). Dinamika Identitas Sosial Pada Anggota Kelompok Reog Singo Mangku Joyo Di Surabaya. *Prosiding Seminar Nasional & Call Paper Psikologi Sosial*, 194–201.
- Baitri, Jaka Hendra, & Suryani, Fifi. (2014). Saudara Tua Komunitas Metal Jambi. Retrieved from [TribunJambi.com website: https://jambi.tribunnews.com/2014/09/06/saudara-tua-komunitas-metal-jambi](https://jambi.tribunnews.com/2014/09/06/saudara-tua-komunitas-metal-jambi)
- Bimantara, Raden Wira. (2023). *Komunitas dan Gigs di Jambi*.
- Budiman, Arief. (2023). *Musik Metal*. Muaro Bungo.
- Cahya, Serafina Iubikrea Arsegi, & Sukendro, Gregorius Genep. (2022). Musik Sebagai Media Komunikasi Ekspresi Cinta (Analisis Semiotika Lirik Lagu “Rumah ke Rumah” Karya Hindia). *Koneksi*, 6(2), 246–254. <https://doi.org/10.24912/kn.v6i2.15565>
- Caldwell, George N., & Riby, Leigh M. (2007). The effects of music exposure and own genre preference on conscious and unconscious cognitive processes: A pilot ERP study. *Consciousness and Cognition*, 16(4), 992–996. <https://doi.org/10.1016/j.concog.2006.06.015>
- Castro, Álvaro Leonel de Oliveira, & Rezende, Daniel Carvalho de. (2023). Music consumption and taste internalisation practices among educated Brazilian metal listeners and members of musical scenes. *Poetics*, 99(May). <https://doi.org/10.1016/j.poetic.2023.101803>
- Cerisola, Silvia, & Panzera, Elisa. (2022). Cultural participation in Cultural and Creative Cities: Positive regional outcomes and potential congestion concerns. *Papers in Regional Science*, 101(6), 1245–1261. <https://doi.org/10.1111/pirs.12709>
- Convertino, Alexandra D., Brady, John P., Albright, Christopher A., IV, Manuel Gonzales, & Blashill, Aaron J. (2021). The role of sexual minority stress and community involvement on disordered eating, dysmorphic concerns and appearance- and

- performance-enhancing drug misuse. *Body Image*, 36, 53–63. <https://doi.org/10.1016/j.bodyim.2020.10.006>
- Cook, Terence, Roy, Ashlin R. K., & Welker, Keith M. (2019). Music as an emotion regulation strategy: An examination of genres of music and their roles in emotion regulation. *Psychology of Music*, 47(1), 144–154. <https://doi.org/10.1177/0305735617734627>
- Fadhilah, Syarif. (2023). *Musik Metal Jambi*. Jambi.
- Fillamenta, Novdaly. (2019). Perkembangan Musik Heavy Metal Di Kota Palembang. *Jurnal Sitakara*, 4(1). <https://doi.org/10.31851/sitakara.v4i1.2556>
- Fuentes-Sánchez, Nieves, Pastor, Raúl, Eerola, Tuomas, Escrig, Miguel A., & Pastor, M. Carmen. (2022). Musical preference but not familiarity influences subjective ratings and psychophysiological correlates of music-induced emotions. *Personality and Individual Differences*, 198(February). <https://doi.org/10.1016/j.paid.2022.111828>
- Garyano, Patrick Pradifta, & Ikmal, Febriansyah. (2022). Jambi: Di Bawah Radar Musik Arus Utama, dan Independen. Retrieved from Pophariini The New Sounds of Indonesia website: <https://pophariini.com/jambi-di-bawah-radar-musik-arus-utama-dan-independen/>
- Halliday, Aaron J. (2019). Bridging music and organizational psychology: Everyday music uses and preferences and the prediction of organizational behaviour. *Personality and Individual Differences*, 139(June 2018), 263–276. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2018.10.042>
- Herbst, Jan Peter, & Hynett, Mark. (2023). Toward a Systematic Understanding of “Heaviness” in Metal Music Production. *Rock Music Studies*, 10(1), 16–37. <https://doi.org/10.1080/19401159.2022.2109358>
- Iktia, Garcia. (2017). Pengantar Teori Musik. *Profilm*, 131–157.
- Irawan, Dedi. (2023). *Scene di Jambi*. Jambi.
- Jakubowski, Kelly, Polak, Rainer, Rocamora, Martín, Jure, Luis, & Jacoby, Nori. (2022). Aesthetics of musical timing: Culture and expertise affect preferences for isochrony but not synchrony. *Cognition*, 227(November 2020), 105205. <https://doi.org/10.1016/j.cognition.2022.105205>
- Jube. (2008). *Musik Underground Indonesia Ravolusi Indie Label* (I; Al Meaza, Ed.). Yogyakarta: Harmoni.
- Kriswanto, Yanuarius Jefri. (2020). Peran Musik Sebagai Media Intervensi Dalam Lingkup Praktik Klinis. *IKONIK: Jurnal Seni Dan Desain*, 2(2), 81. <https://doi.org/10.51804/ijsd.v2i2.737>
- Liu, Zhiyuan, Xu, Wei, Zhang, Wenping, & Jiang, Qiqi. (2023). An emotion-based personalized music recommendation framework for emotion improvement. *Information Processing and Management*, 60(3), 103256. <https://doi.org/10.1016/j.ipm.2022.103256>
- Local Heroes. (2020). *Local Heroes X Jambi CorpseGrinder*. Indonesia.
- Magdalena, Elsa, Natalia, Destri, Pranata, Andry, & Wijaya, Nicolhas Jurdy. (2022). Filsafat dan Estetika Menurut Arthur Schopenhauer. *Clef: Jurnal Musik Dan Pendidikan Musik*, 3(2), 61–77. <https://doi.org/10.51667/cjmpm.v3i2.1111>

- Mangoenkoesoemo, Yuka Dian Narendra, & Soerjoatmodjo, Gita Widya Laksmi. (2018). Mendiskusikan Kembali Generasi Metalhead 1980-an Dalam Kancah Subkultur di Indonesia. *Kawistara*, 8, 307–309.
- Misriati. (2016). Faktor-Faktor Mempengaruhi Remaja Mengikuti Komunitas Musik Metal Dunia Kami Dunia Hitam KEcamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir. *Jom Fisip Vol. 3 No.1 Februari 2016* 1, 3(1), 1–13.
- Mulyana, Anton Rustandi, & Sulasro. (2020). *Seni Musik* (Reizki Habibullah, Ed.). Jakarta: Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Phetorant, Dimas. (2018). *Psikologi dan Musik Gambaran Jiwa Lewat frekuensi* (Dimas Phetorant, Ed.). Jakarta Timur: CV.Nada Group.
- Qodr, Taufiq Subhanul. (2018). Pembentukan Habitus Selera Pada Penggemar Musik Metal di Kota Solo. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Rahadian, Bagas. (2022). Psikologis Para Penyuka Musik Metal Diungkap Sebuah Riset Ini, Hasilnya Beragam. Retrieved from Hai Online.com website: <https://hai.grid.id/read/072220029/psikologis-para-penyuka-musik-metal-diungkap-sebuah-riset-ini-hasilnya-beragam>
- Rahma, Aldy. (2023). *Emosional dalam Mendengarkan Musik Metal*.
- Stefan, Corinna M. Perchtold, Fink, Andreas, Rominger, Christian, Szabo, Eniko, & Papousek, Ilona. (2022). Enjoying others' distress and indifferent to threat? Changes in prefrontal-posterior coupling during social-emotional processing are linked to malevolent creativity. *Brain and Cognition*, 163(July). <https://doi.org/10.1016/j.bandc.2022.105913>
- Suharyanto, Agung. (2017). Sejarah Lembaga Pendidikan Musik Klasik Non Formal di Kota Medan. *Gondang: Jurnal Seni Dan Budaya*, 1(1), 6. <https://doi.org/10.24114/gondang.v1i1.5967>
- Sunarto, Sunarto. (2016). Estetika Musik: Autonomis versus Heteronomis dan Konteks Sejarah Musik. *Promusika*, 4(2), 102–116. <https://doi.org/10.24821/promusika.v4i2.2278>
- Teachey, Noah. (2023). Types of Heavy Metal Music (Genre & Sub Genre Guide). Retrieved from Producer Hive website: <https://producerhive.com/ask-the-hive/types-of-metal-music/>
- Teoh, Mark Weiyii, Kwek, Anna, & Wang, Ying. (2023). An analytical autoethnographic study of culture's role in transformative tourism experiences. *Tourism Management Perspectives*, 46(January 2022), 101097. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2023.101097>
- Thurmanita, Carla. (2018). Musisi Asal Jambi, Riri Ferdiansyah Berbagi Perjalanan Kreatifnya dari Kampung Halaman Hingga Amerika Serikat. Retrieved from Whiteboard Journal website: <https://www.whiteboardjournal.com/ideas/musisi-asal-jambi-riri-ferdiansyah-berbagi-perjalanan-kreatifnya-dari-kampung-halaman-hingga-amerika-serikat/>
- Turino, & Budiyanto. (2021). *Seni Musik Kita dan Musik* (Valentina Sarah, Ed.). Jakarta: Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Wahyudiyono. (2019). Implikasi Penggunaan Internet terhadap Partisipasi Sosial di Jawa

Timur. *Jurnal Komunika : Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, 8(2), 63.
<https://doi.org/10.31504/komunika.v8i2.2487>

Wannewitz, Mia, & Garschagen, Matthias. (2024). The role of social identities for collective adaptation capacities– general considerations and lessons from Jakarta, Indonesia. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 100(December 2023), 104194.
<https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2023.104194>